

Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Siswa MTs Yayasan Pendidikan Islam Delitua

Aprilia Kira¹, Rahmat Rifai Lubis²

^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : aprililia.aa166@gmail.com¹, rahmatrifai@fai.uisu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Islam Delitua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembiasaan, keteladanan, penugasan mandiri, motivasi, dan perhatian khusus yang diterapkan secara konsisten dan integral. Strategi-strategi tersebut berdampak positif dalam membentuk karakter kemandirian siswa. Faktor pendukung dan penghambat juga diidentifikasi untuk memberikan gambaran komprehensif terkait proses pembentukan karakter tersebut.

Kata kunci: strategi guru, Pendidikan Agama Islam, karakter kemandirian, pembiasaan, motivasi.

Implementation of Project-Based Learning in Fiqih to Improve The Social Skills of 9th-Grade Students MTs YPI Delitua

Abstract

This study aims to describe the strategies employed by Islamic Religious Education teachers in instilling the character of independence among students at MTs Yayasan Pendidikan Islam Delitua. The research employs a descriptive qualitative method, collecting data through interviews, observations, and documentation. The results reveal that teachers apply habituation, role modeling, independent assignments, motivation, and special attention strategies consistently and integratively. These strategies positively impact the development of students' independence character. Supporting and inhibiting factors are also identified to provide a comprehensive overview of the character-building process.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Independent Character, Habituation, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai keimanan yang menjadi pondasi kehidupan individual dan sosial dapat ditanamkan secara sistematis, sehingga sikap dan perilaku siswa sesuai dengan kaidah agama Islam. Pendidikan nasional di Indonesia juga menegaskan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, berilmu, kreatif, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, termasuk pembentukan karakter kemandirian sebagai salah satu aspek utama.(Djamarah, 2014)

Karakter kemandirian pada siswa adalah sikap penting yang harus dibangun sejak dini agar siswa mampu menghadapi berbagai tantangan hidup secara mandiri. Namun, kenyataan di lapangan masih ditemukan banyak siswa yang bergantung pada guru atau lingkungan sekitar dalam menyelesaikan tugas dan pengambilan keputusan. Ini menunjukkan perlunya strategi belajar yang efektif dari guru PAI dalam menanamkan nilai kemandirian sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.(Akhir, 2023)

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam, yang mengajar mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter kemandirian siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Melalui metode pengajaran, pemberian tugas, dan pembiasaan sikap yang konsisten, guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai kemandirian secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam strategi yang digunakan oleh guru rumpun PAI. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa sebagai subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter kemandirian.(Muzdalifah, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan berbagai bentuk strategi yang diterapkan guru, antara lain strategi pembiasaan, keteladanan, penugasan, motivasi, dan pemberian perhatian khusus. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang mengarahkan siswa untuk melakukan tugas secara mandiri, sedangkan keteladanan guru sebagai contoh perilaku mandiri menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter siswa selain itu, strategi penugasan memberikan tantangan agar siswa mampu mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada orang lain. Motivasi dan penghargaan yang diberikan guru juga memacu semangat siswa dalam belajar mandiri, sementara perhatian khusus diberikan untuk siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif supaya tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.(Majid, 2015)

Keberhasilan penanaman karakter kemandirian juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan fasilitas sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembiasaan sikap mandiri anak di rumah. Sebaliknya, kendala utama meliputi motivasi siswa yang rendah, ketidakserasian lingkungan keluarga, dan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah.

Peneliti menemukan bahwa dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru perlu menjaga konsistensi strategi pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa, serta mengoptimalkan waktu yang tersedia agar pembiasaan karakter kemandirian tetap berjalan dengan efektif. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan kepala sekolah juga menjadi kunci keberhasilan dalam membangun lingkungan yang mendukung kemandirian siswa.(Samani, 2013)

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana guru rumpun PAI dapat secara efektif menanamkan

karakter kemandirian pada siswa MTs. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek karakter dan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam bidang pendidikan karakter melalui pendekatan strategis yang dilakukan oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam, sekaligus menegaskan peran penting guru sebagai agen perubahan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan kemandirian dalam diri peserta didik sebagai bekal menghadapi masa depan.

METODE

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Islam Delitua. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara komprehensif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga fenomena pendidikan dan perilaku guru serta siswa dapat dipahami dalam konteks aslinya. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang strategi pembelajaran yang diterapkan.

Subjek penelitian terdiri dari guru rumpun PAI yang mengajar mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam, kepala sekolah, serta siswa sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan strategi guru, observasi langsung untuk mengamati proses pembelajaran, dan studi dokumentasi yang mencakup catatan dan dokumen pendukung lainnya. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang valid dan menyeluruh tentang konteks dan dinamika pembentukan karakter kemandirian siswa melalui strategi guru. (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kemandirian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Yayasan Pendidikan Islam Delitua menerapkan lima strategi utama untuk menanamkan karakter kemandirian pada siswa, yaitu pembiasaan, keteladanan, pemberian tugas, motivasi, dan pemberian perhatian khusus. Strategi pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa ketergantungan, membentuk rutinitas yang menguatkan sikap mandiri. Keteladanan guru menjadi contoh nyata dengan sikap disiplin dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam pembelajaran sehari-hari, yang kemudian diikuti siswa. (Akhir, 2025)

Selain itu, guru memberikan tugas yang menantang agar siswa mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan sendiri dalam penyelesaian masalah. Strategi motivasi berupa dorongan dan penghargaan juga diterapkan secara konsisten untuk membangkitkan semangat belajar mandiri siswa. Pemberian perhatian khusus berupa pendampingan bagi siswa yang memerlukan bimbingan intensif juga menjadi bagian dari strategi guna memastikan semua siswa memperoleh kesempatan berkembang. Keseluruhan strategi ini diterapkan secara terintegrasi dan konsisten, membuahkan perkembangan karakter kemandirian yang signifikan pada siswa. (Lubis, 2024)

Dari hasil wawancara dan observasi, guru menilai bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan memiliki peran utama dalam membentuk kemandirian siswa. Guru memberikan contoh langsung dan melibatkan siswa dalam tanggung jawab pembelajaran yang mendorong kemandirian. Strategi ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan kontinuitas pembiasaan untuk pembentukan perilaku positif. Guru juga menggunakan motivasi sebagai pendorong internal agar siswa tidak hanya bertindak karena perintah, melainkan tumbuh kesadaran untuk mandiri. Analisis data juga mengungkap faktor pendukung keberhasilan strategi ini, antara lain dukungan sarana prasarana sekolah, dukungan kepala madrasah dan rekan guru, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor eksternal ini memperkuat upaya guru dalam membentuk karakter mandiri. Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan seperti motivasi siswa yang rendah, pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan keterbatasan waktu pembelajaran yang membatasi praktik kemandirian secara optimal. (Suprihatiningrum, 2016)

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru berupaya menjaga konsistensi dalam menerapkan strategi yang telah dirancang, memberikan pendampingan khusus, memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal, serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua siswa. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan sehingga karakter kemandirian siswa bisa terbentuk dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Kemandirian pada Siswa

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang menunjang keberhasilan strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian. Faktor utama adalah dukungan sarana dan prasarana yang memadai seperti fasilitas belajar yang nyaman dan alat peraga yang mendukung pembelajaran mandiri. Lingkungan sekolah yang positif dengan suasana kelas yang kondusif dan interaksi sosial yang baik antar siswa juga merupakan faktor penting dalam mendorong siswa berinisiatif dan mengasah kemandirian.

Dukungan dari pimpinan sekolah dan kerja sama antar guru rumpun Pendidikan Agama Islam menjadi faktor pendukung internal yang memperkuat implementasi strategi pembelajaran. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam mendukung pembiasaan dan nilai kemandirian di rumah turut mempercepat perkembangan karakter ini pada siswa. Keterpaduan faktor internal dan eksternal tersebut menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan kemandirian siswa secara lebih optimal. (Warsono, 2012)

Sebaliknya, terdapat faktor penghambat yang menghambat proses penanaman karakter kemandirian, seperti rendahnya motivasi dan disiplin siswa yang menyebabkan ketergantungan pada arahan guru atau orang tua. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pola asuh yang protektif, dan pengaruh negatif dari lingkungan sosial luar sekolah turut menjadi hambatan. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih mandiri secara konsisten. Beberapa guru mengungkap kesulitan dalam menerapkan strategi secara efektif akibat keterbatasan pemahaman metode pembelajaran yang tepat atau kurang optimalnya pendukung fasilitas. Hambatan-hambatan ini mengakibatkan beberapa siswa kurang terlatih dalam mengambil inisiatif atau menyelesaikan tugas secara mandiri. Tantangan ini menjadi perhatian utama bagi guru untuk terus mengembangkan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Asy-Syarani, 2010)

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, strategi solusi yang diterapkan guru termasuk menjaga konsistensi pelaksanaan strategi, memberikan motivasi dan penghargaan

pada siswa yang menunjukkan kemajuan kemandirian, serta memberikan pendampingan intensif. Guru juga berusaha mengoptimalkan waktu pembelajaran yang ada dan menggandeng orang tua agar pembentukan karakter kemandirian dapat terintegrasi dalam lingkungan keluarga. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan hambatan dapat diminimalkan dan karakter kemandirian siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. (Hidayat, 2023)

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru rumpun Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Islam Delitua. Strategi tersebut meliputi pembiasaan, keteladanan, pemberian tugas mandiri, motivasi, dan perhatian khusus kepada siswa. Penerapan strategi secara konsisten dan terintegrasi terbukti mampu meningkatkan sikap dan perilaku kemandirian siswa dalam proses pembelajaran serta kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian mengidentifikasi adanya faktor pendukung seperti dukungan sarana prasarana, lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan orang tua, dan komitmen guru dalam pelaksanaan strategi. Namun, hambatan seperti rendahnya motivasi siswa, pengaruh keluarga yang kurang mendukung, dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan yang harus diatasi. Upaya memperkuat komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua serta konsistensi pelaksanaan strategi menjadi kunci untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pembentukan karakter kemandirian siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OG4C
- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyan At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Muzdalifah, C., Akhir, M., & Habibullah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 97–106.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2015. *Metode Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Hadi, dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, R. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsono. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- 178 || Al Bunia Arrahma, et. al || Pengaruh Strategi Pembelajaran Efektif....

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Asy-Syarani, Muhammad. 2010. Metode Pendidikan Islam. Cairo: Dar Al-Fikr.
- Hidayat, A. 2023. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Mandiri. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 123-135.
- Lubis, Rahmat Rifai. 2024. Peran Guru dalam Peningkatan Kemandirian Siswa. Jurnal Pendidikan Madrasah, 15(1), 45-59.